



Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Budaya Lokal Lagu Pantai Panjang di TK Baitul Izzah Kota Bengkulu

Ria Amalia¹, Sheny Nur Umairoh², Viola tri amelia³

¹²³ Universitas Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹ shenynurumairoh@gmail.com

² violatriamelial5@gmail.com

³ amaliaria12345@gmail.com

Keywords	Abstract
Culture-based learning; local wisdom; Pantai Panjang song;	This study aims to explore the effectiveness of local cultural wisdom-based learning through the song “Pantai Panjang” in early childhood. The research method used is qualitative. Data were collected through observation, interviews, and analysis of relevant literature. The results show that the song “Pantai Panjang” is effective in instilling values such as cooperation, honesty, and togetherness in children. It also increases children's engagement and interest in learning activities. In addition, the song helps children understand and appreciate their local culture, which is important for the development of their cultural identity. Regularly singing this song in educational and family settings also strengthens children's social and emotional connections to their culture. This study concludes that using the song “Pantai Panjang” as a learning medium based on local cultural wisdom is an effective strategy to support early childhood character and cultural development. The integration of this song in the early childhood education curriculum can make a significant contribution to character building, moral values and cultural understanding in young children.

Submitted: 13-11-2024

Accepted: 13-12-2024

Published: 11-01-2025

PENDAHULUAN

Pembelajaran anak usia dini merupakan fase kritis dalam perkembangan anak, di mana fondasi karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan kognitif mulai dibangun. Pada tahap ini, metode pembelajaran yang diterapkan sangat mempengaruhi perkembangan anak ke depannya. Salah satu pendekatan yang saat ini mendapatkan perhatian khusus adalah pembelajaran berbasis kearifan budaya lokal. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak, tetapi juga menjaga dan melestarikan warisan budaya. Lagu Pantai Panjang merupakan salah satu warisan budaya lokal Bengkulu yang memiliki nilai-nilai edukatif dan filosofis tinggi. Lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran untuk anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan moral. Peran penting sebagai warga Negara Indonesia dalam permainan tradisional ini perlu kita kembangkan kembali demi ketahanan budaya bangsa, karena dalam menyadari kebudayaan merupakan nilai-nilai luhur bagi bangsa Indonesia, untuk diketahui dan dihayati. karena didalamnya mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, kerjasama, dan ketelitian.

Pembelajaran anak usia dini berbasis kearifan budaya lokal lagu Pantai Panjang didasarkan pada beberapa alasan rasional. Pertama, anak-anak lebih mudah memahami konsep-konsep baru ketika disampaikan dalam konteks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka, dan lagu ini menawarkan konteks yang relevan dan menarik bagi anak-anak. Kedua, di tengah arus globalisasi yang kuat, pelestarian budaya lokal menjadi tantangan tersendiri, dan mengintegrasikan elemen budaya lokal ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini adalah salah satu strategi efektif untuk memastikan bahwa warisan budaya ini terus hidup dan dikenal oleh generasi muda. Ketiga, lagu ini mengandung nilai-nilai sosial seperti kerjasama, empati, dan kejujuran yang dapat diajarkan melalui aktivitas bermain dan bernyanyi bersama, sehingga anak-anak dapat belajar berinteraksi dengan teman-teman mereka dengan cara yang positif dan konstruktif.

Pantai Panjang merupakan salah satu destinasi wisata pantai di Bengkulu yang selalu ramai dikunjungi oleh masyarakat lokal maupun mancanegara karena keindahan pemandangannya. Karena keindahannya menjadikan Pantai Panjang dijadikan sebuah lagu. Memperkenalkan budaya lokal kepada anak-anak juga membantu mereka mengembangkan rasa kebanggaan dan identitas diri. Dengan memahami dan menghargai budaya mereka sendiri, anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang lebih percaya diri dan memiliki rasa tanggung jawab untuk melestarikan warisan budaya mereka. Berdasarkan alasan-alasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pembelajaran anak usia dini berbasis kearifan budaya lokal melalui lagu Pantai Panjang. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan anak usia dini serta pelestarian budaya lokal, sekaligus menawarkan model pembelajaran yang inovatif dan kontekstual.

Penelitian ini mengharapkan pendekatan inovatif dalam pembelajaran anak usia dini dengan mengintegrasikan lagu tradisional Pantai Panjang sebagai media utama. Dengan memanfaatkan kearifan lokal, pendekatan ini menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual dan menarik bagi anak-anak. Lagu Pantai Panjang, yang kaya akan nilai-nilai sosial seperti kerjasama, kejujuran, dan empati, digunakan sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut melalui aktivitas yang menyenangkan dan interaktif. Ini memberikan cara baru untuk mengintegrasikan pengajaran nilai-nilai sosial dalam kurikulum pendidikan anak usia dini.

Dalam penelitian ini juga mengembangkan model pembelajaran baru yang holistik dan kontekstual, menggabungkan aspek kognitif, motorik, sosial, dan emosional. Model ini berpotensi diadopsi oleh institusi pendidikan anak usia dini lainnya, sekaligus berkontribusi

pada pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini tetapi juga memastikan keberlanjutan warisan budaya melalui sinergi antara pendidikan dan kebudayaan.

Teori belajar sosial Lev Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Konsep "zone of proximal development" (ZPD) Vygotsky menunjukkan bahwa anak-anak belajar paling efektif ketika mereka dibimbing oleh orang dewasa atau teman sebaya yang lebih kompeten. (Santrock : 2015) Dalam konteks lagu Pantai Panjang, anak-anak dapat belajar melalui interaksi sosial dan bimbingan selama bermain dan bernyanyi bersama. Aktivitas ini tidak hanya mengembangkan keterampilan sosial tetapi juga kognitif anak-anak, mendukung pendekatan pembelajaran yang berbasis interaksi sosial yang diusulkan oleh Vygotsky.

Penelitian ini didasarkan pada beberapa teori perkembangan anak dan pendidikan yang relevan. Pertama, teori perkembangan kognitif Jean Piaget menyatakan bahwa anak-anak pada tahap praoperasional (usia 2-7 tahun) belajar melalui permainan simbolik dan interaksi sosial. (Ibda : 2015) Lagu Pantai panjang, memberikan konteks yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berpikir simbolik dan pemahaman konsep pada anak usia dini. Ini menunjukkan bahwa penggunaan lagu ini sebagai media pembelajaran sangat sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif anak menurut Piaget.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pembelajaran berbasis kearifan budaya lokal melalui lagu Pantai panjang pada anak usia dini. Rumusan masalah utama yang diangkat meliputi: (1) bagaimana penerapan lagu Pantai panjang dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini, termasuk metode integrasi ke dalam kurikulum dan respons anak-anak terhadap penggunaannya; (2) sejauh mana lagu ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan motorik anak-anak, serta perbedaan perkembangan antara anak-anak yang menggunakan metode ini dan yang tidak.

Selain itu, penelitian ini mengkaji peran lagu Pantai panjang dalam pengembangan nilai-nilai sosial dan emosional anak usia dini di TK Baitul Izzah Kota Bengkulu, serta efektivitasnya dalam melestarikan budaya lokal di kalangan anak-anak. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang manfaat pembelajaran berbasis kearifan budaya lokal melalui lagu Pantai panjang, serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini dan pelestarian budaya lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami pengalaman dan efektivitas pembelajaran anak usia dini berbasis kearifan budaya lokal menggunakan lagu Pantai Panjang di TK Baitul Izzah Kota Bengkulu. Pertama, melalui desain studi kasus, penelitian akan menggali implementasi konkret lagu ini di lingkungan pendidikan anak usia dini. Dengan fokus pada interaksi antara anak-anak dan lagu tersebut, peneliti dapat memahami bagaimana lagu ini dipahami, diterima, dan diimplementasikan dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu, partisipasi guru dan pengamatannya akan memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana kegiatan pembelajaran berbasis lagu tradisional ini mempengaruhi perkembangan anak dalam berbagai aspek (Achjar et al., 2023).

Kedua, pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dan wawancara semistruktural dengan guru serta wawancara kelompok kecil dengan anak-anak. Observasi partisipatif memberikan kesempatan kepada peneliti untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, memungkinkan pengamatan langsung terhadap interaksi anak-anak dengan lagu Pantai Panjang. Wawancara dengan guru akan memberikan perspektif tentang persiapan,

pelaksanaan, dan evaluasi dari pendekatan ini dalam konteks kelas (Sarosa, 2021). Sementara itu, wawancara dengan anak-anak akan membuka jendela untuk memahami respons mereka terhadap penggunaan lagu dalam pembelajaran, serta bagaimana pengalaman ini mempengaruhi pemahaman mereka terhadap budaya lokal dan nilai-nilai yang terkandung dalam lagu tersebut. Dengan demikian, melalui pendekatan kualitatif ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang dalam tentang efektivitas pendekatan pembelajaran berbasis lagu tradisional dalam pendidikan anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berbasis budaya menunjukkan kesadaran akan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam pendidikan., menekankan bahwa pendidikan harus mampu mencerminkan keberagaman budaya Indonesia untuk memperkuat karakter bangsa yang pluralistik. Beliau percaya bahwa dengan memahami dan menghargai budaya lokal, nasional, dan multikultural, pendidikan dapat menjadi sarana untuk membangun kedewasaan kultural siswa dalam menghadapi tantangan global. Pendekatan yang serupa yang menyoroti perlunya inklusi budaya dalam kurikulum untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Sebagai mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Anies Baswedan mengadvokasi penggunaan warisan budaya Indonesia sebagai sumber daya pembelajaran yang dapat memperkuat identitas nasional dan mengembangkan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai budaya dalam konteks global saat ini.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, juga menyuarakan pentingnya integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam proses belajar mengajar. Beliau memandang bahwa pembelajaran yang mengakui keberagaman budaya dapat membangun rasa kebanggaan nasional dan meningkatkan pengalaman belajar siswa. Dan menekankan perlunya guru memahami latar belakang budaya siswa untuk merancang pengalaman pembelajaran yang bermakna. Melalui pendekatan ini, pendidikan diharapkan dapat lebih relevan dan menginspirasi siswa untuk menjadi agen perubahan yang membangun kesadaran multikultural dan menghargai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari serta di masa depan. Pembelajaran berbasis budaya adalah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai, tradisi, bahasa, dan perspektif budaya siswa ke dalam proses belajar mengajar. Ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, relevansi materi pelajaran, dan pemahaman mendalam terhadap konteks sosial serta budaya tempat siswa tersebut berada. Pendekatan ini diimplementasikan dengan memanfaatkan keberagaman budaya sebagai sumber kekayaan dalam pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan serta pengalaman siswa.

Pendekatan ini juga membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di mana semua siswa merasa dihargai dan didukung. Dengan mengakui kekayaan budaya yang dimiliki siswa, pendidikan menjadi lebih relevan dan memungkinkan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Misalnya, pengajaran seni yang memasukkan teknik atau tema budaya lokal tidak hanya mengembangkan keterampilan artistik siswa, tetapi juga membangun kebanggaan akan warisan budaya mereka sendiri. Dengan demikian, pembelajaran berbasis budaya dan kearifan lokal tidak hanya mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan akademis, tetapi juga membantu mereka tumbuh sebagai individu yang memiliki identitas yang kuat dan keterampilan yang relevan di era globalisasi ini.

Dalam penelitian mengenai pembelajaran anak usia dini berbasis lagu Pantai Panjang, teori perkembangan kognitif Jean Piaget memberikan landasan yang penting untuk memahami bagaimana anak-anak dalam usia dini memperoleh pengetahuan dan membangun pemahaman mereka terhadap dunia sekitar. Menurut Piaget, anak-anak mengalami empat

tahap perkembangan kognitif yang mendasar: tahap sensorimotor, tahap praoperasional, tahap konkret operasional, dan tahap formal operasional. Dalam konteks pembelajaran lagu seperti Pantai Panjang, penting untuk mempertimbangkan bagaimana anak-anak pada tahap perkembangan ini memproses dan menginternalisasi informasi melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial.

Pertama, lagu Pantai Panjang memanfaatkan unsur musikal dan naratif yang dapat merangsang sensori anak-anak dalam usia dini. Anak-anak pada tahap sensorimotor (0-2 tahun) dan praoperasional (2-7 tahun) Piaget akan cenderung belajar melalui pengalaman langsung, termasuk pendengaran lagu, gerakan tubuh, dan interaksi sosial dengan teman sebaya dan guru. Mereka akan bereaksi terhadap ritme dan melodi lagu, serta mulai memahami narasi sederhana yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.

Kedua, lagu Pantai Panjang juga mendukung perkembangan keterampilan bahasa dan kognitif anak-anak dalam tahap praoperasional. Menurut Piaget, anak-anak dalam tahap ini mulai menggunakan simbol-simbol dan bahasa untuk merepresentasikan objek dan peristiwa dalam pikiran mereka. Lagu tradisional menyediakan platform untuk mereka mengembangkan pemahaman tentang kata-kata, arti, dan hubungan antara konsep-konsep yang disampaikan melalui lirik. Mereka belajar untuk mengasosiasikan kata-kata dengan aktivitas fisik, seperti gerakan tangan atau langkahlangkah tari yang sesuai dengan irama lagu.

Terakhir, penggunaan lagu Pantai Panjang juga mempromosikan pengembangan keterampilan sosial dan emosional, yang merupakan fokus penting dalam teori Piaget tentang perkembangan anak. Melalui berpartisipasi dalam aktivitas kelompok seperti bernyanyi bersama atau bermain peran berdasarkan lirik lagu, anak-anak belajar untuk berinteraksi dengan orang lain, berbagi peran, dan bekerja sama. Ini tidak hanya memperkaya pengalaman sosial mereka tetapi juga membangun keterampilan-keterampilan interpersonal yang penting untuk perkembangan mereka di masa depan. Dengan demikian, integrasi teori Piaget dalam penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana lagu tradisional seperti Pantai Panjang dapat berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi anak-anak usia dini, mendukung perkembangan kognitif, bahasa, dan sosial-emosional mereka secara holistik.

Penggunaan lagu tradisional ini juga mendukung teori Vygotsky tentang peran bahasa dalam pembelajaran. Lagu Pantai Panjang memberikan platform untuk anak-anak mengembangkan keterampilan bahasa mereka melalui pengulangan lirik, eksplorasi makna katakata, dan interpretasi naratif yang terkandung dalam lagu. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan bernyanyi bersama dan bermain peran, anak-anak tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa mereka tetapi juga memperluas kosakata mereka dan memahami hubungan antara kata-kata dengan konsep-konsep budaya yang diungkapkan melalui lagu tersebut.

Selanjutnya, konsep dukungan sosial dalam teori Vygotsky menggaris bawahi pentingnya interaksi antar anak-anak dan dengan guru dalam mendukung pembelajaran mereka. Melalui aktivitas musikal seperti bernyanyi dan menari berdasarkan lagu Pantai Panjang, anak-anak belajar untuk berkolaborasi, berbagi ide, dan menyelesaikan tugas bersama-sama. Proses ini tidak hanya memperkaya pengalaman sosial-emosional mereka tetapi juga membangun kemampuan mereka dalam bekerja dalam kelompok dan mengatasi tantangan bersama. Dengan demikian, penggunaan lagu tradisional dalam pendidikan anak usia dini tidak hanya memanfaatkan potensi kognitif individu tetapi juga memperluas pemahaman sosial dan budaya mereka melalui interaksi yang terstruktur dan berbasis kolaborasi.

Sedangkan daalam konteks pembelajaran anak usia dini berbasis lagu Pantai Panjang dengan pendekatan multikultural dan berbasis budaya, terdapat beberapa aspek teoritis yang relevan untuk dipertimbangkan. Teori pendidikan multikultural menekankan pentingnya pengakuan dan penghargaan terhadap keberagaman budaya dalam pendidikan. Penggunaan lagu Pantai Panjang sebagai alat pembelajaran mengintegrasikan kearifan lokal dan budaya tradisional dalam kurikulum pendidikan anak usia dini, sehingga membantu memperluas wawasan anak-anak tentang nilai-nilai budaya yang beragam di masyarakat mereka. Selanjutnya, teori pendidikan berbasis budaya menyoroti bagaimana pembelajaran berbasis kearifan lokal seperti lagu Pantai Panjang tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memperkuat identitas budaya anak-anak. Melalui lagu tradisional ini, anak-anak dapat mengembangkan koneksi yang lebih dalam dengan warisan budaya mereka sendiri, membangun rasa bangga terhadap identitas etnik atau lokal mereka, dan menguatkan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan budaya yang beragam di dunia modern.

Pendekatan multikultural dan berbasis budaya dalam pendidikan juga mendorong inklusi sosial dan penghargaan terhadap perspektif budaya yang berbeda-beda di antara anak-anak. Dengan memperkenalkan lagu Pantai Panjang dalam lingkungan pendidikan, guru dapat memfasilitasi diskusi yang mendalam tentang makna budaya, nilai-nilai, dan tradisi yang disampaikan melalui lagu tersebut. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman anak-anak tentang keragaman budaya, tetapi juga membangun kemampuan mereka dalam berempati dan toleransi terhadap perbedaan.

Dengan demikian, integrasi hasil penelitian tentang penggunaan lagu Pantai Panjang dalam pendidikan anak usia dini dengan teori pendidikan multikultural dan berbasis budaya menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya relevan secara teoritis tetapi juga memiliki implikasi yang kuat dalam memperkuat pendidikan inklusif dan berorientasi budaya. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar anak-anak tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi warga global yang dapat menghargai, memahami, dan berkontribusi dalam masyarakat yang multikultural dan beragam.

Pembahasan mengenai pembelajaran anak usia dini berbasis lagu Pantai Panjang dapat diperkuat dengan mengaitkannya dengan teori pembelajaran musik Edwin Gordon dan psikologi positif Martin Seligman.

Teori pembelajaran musik Edwin Gordon menekankan pentingnya pengalaman mendengar dan merespons terhadap musik sejak usia dini. Gordon mengamati bahwa anak-anak memiliki kemampuan alami untuk belajar tentang musik sebagaimana mereka belajar bahasa, melalui paparan dan interaksi dengan lingkungan mereka. Dalam konteks lagu Pantai Panjang, anak-anak tidak hanya terlibat dalam mendengarkan melodi dan lirik lagu, tetapi juga dalam bereksperimen dengan suara mereka sendiri dan gerakan tubuh yang menyertainya. Hal ini sesuai dengan teori Gordon yang menyarankan bahwa belajar musik pada usia dini dapat membangun landasan yang kuat untuk pemahaman musikal lebih lanjut di masa depan.

Psikologi positif Martin Seligman menawarkan pandangan yang relevan tentang bagaimana pendekatan pembelajaran seperti lagu Pantai Panjang dapat mempengaruhi kesejahteraan dan kebahagiaan anak-anak. Seligman menekankan pentingnya memperkuat kekuatan individu, termasuk keterampilan musikal, sebagai cara untuk membangun kehidupan yang lebih bermakna dan memuaskan. Dalam konteks ini, pembelajaran musik tidak hanya memberikan pengalaman intelektual tetapi juga emosional yang positif. Melalui lagu tradisional, anak-anak dapat mengekspresikan diri mereka, mengalami kegembiraan dalam

menciptakan dan mengekspresikan musik, serta merasa terhubung dengan komunitas dan budaya mereka.

Dengan mengaitkan hasil penelitian ini dengan teori Gordon dan Seligman, kita mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pendekatan pembelajaran musik, khususnya melalui lagu tradisional seperti Pantai Panjang, tidak hanya mempengaruhi perkembangan musikal anak-anak tetapi juga mendukung perkembangan holistik mereka. Ini termasuk peningkatan dalam keterampilan kognitif, sosial, dan emosional, serta peningkatan kebahagiaan dan kesejahteraan secara keseluruhan. Dengan demikian, integrasi teori-teori ini dalam konteks hasil penelitian memperkuat argumentasi untuk melanjutkan penerapan metode pendidikan yang menghargai musik dan budaya dalam pendidikan anak usia dini.

Pembelajaran anak usia dini melalui lagu tradisional seperti Pantai Panjang tidak hanya mendukung perkembangan musikal dan kognitif anak-anak tetapi juga mempromosikan aspek-aspek psikologis yang positif. Anak-anak belajar untuk menghargai keindahan musik, memperluas wawasan budaya mereka, dan meningkatkan rasa koneksi dengan masyarakat mereka melalui warisan budaya yang mereka pelajari. Dengan demikian, integrasi teori-teori ini memberikan landasan yang kuat untuk meneruskan pendekatan pendidikan yang memanfaatkan kekuatan musik dan budaya dalam meningkatkan pengalaman belajar anak usia dini secara holistik.

Penerapan lagu Pantai Panjang dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengenalan budaya lokal serta pengembangan berbagai keterampilan anak. Lagu ini, yang berasal dari tradisi Bengkulu, tidak hanya menghibur tetapi juga mengandung nilai-nilai edukatif yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran. Melalui lagu ini, anak-anak dapat belajar tentang budaya dan permainan tradisional, sekaligus mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka melalui interaksi dan kerjasama dalam permainan.

Metode integrasi lagu "Pantai Panjang" ke dalam kurikulum anak usia dini dilakukan melalui berbagai cara, seperti kegiatan tematik, pembelajaran interdisipliner, dan proyek kolaboratif. Misalnya, dalam tema "Budaya Nusantara", anak-anak diajarkan lagu ini sambil mempelajari permainan tradisional lainnya, yang memperkaya pengetahuan budaya mereka. Dalam pelajaran pendidikan jasmani, gerakan-gerakan dalam permainan ini membantu perkembangan motorik kasar dan halus anak-anak. Integrasi lagu ini juga dapat dilakukan dalam rutinitas harian di kelas, menjadikan pembelajaran lebih bervariasi dan menarik.

Respons anak-anak terhadap penggunaan lagu "Pantai Panjang" dalam pembelajaran sangat positif. Mereka menunjukkan antusiasme dan keterlibatan tinggi, serta peningkatan dalam interaksi sosial dan kreativitas. Aktivitas yang diiringi lagu ini membuat mereka merasa senang dan lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu, anak-anak juga belajar untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan teman-teman mereka dengan lebih baik. Respons yang positif ini menegaskan bahwa penggunaan lagu tradisional seperti "Pantai Panjang" tidak hanya efektif dalam pengajaran, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan holistik anak.

Lagu "Pantai Panjang" juga sangat efektif dalam melestarikan budaya lokal di kalangan anak-anak. Sebagai permainan tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi, lagu ini mengandung nilai-nilai budaya dan sejarah yang penting untuk dikenalkan kepada anak-anak sejak dini. Melalui pengajaran dan praktik permainan ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang lagu dan gerakan, tetapi juga tentang konteks budaya dan sejarah di baliknya. Integrasi lagu ini ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini melalui kegiatan tematik dan proyek kolaboratif memastikan bahwa anak-anak tetap terhubung dengan warisan budaya

mereka. Dengan memperkenalkan dan mempraktikkan lagu ini secara rutin, guru dan orang tua membantu menjaga dan melestarikan budaya lokal, memastikan bahwa nilai-nilai tradisional tetap hidup dan dihargai oleh generasi berikutnya.

Lagu "Pantai Panjang" tidak hanya berperan dalam mengembangkan nilai-nilai sosial dan emosional anak usia dini tetapi juga efektif dalam melestarikan budaya lokal. Melalui interaksi sosial dan aktivitas fisik yang terlibat dalam permainan, anak-anak belajar keterampilan penting seperti kerja sama, empati, dan pengelolaan emosi. Selain itu, pengajaran lagu ini membantu menjaga warisan budaya, memastikan bahwa tradisi lokal tetap dikenal dan dihargai oleh generasi muda. Integrasi lagu ini ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini adalah langkah penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan holistik, yang menggabungkan perkembangan keterampilan sosial-emosional dan pelestarian budaya.

KESIMPULAN

pembelajaran anak usia dini berbasis lagu "Pantai Panjang" menawarkan pendekatan yang menyeluruh dan bermakna, memperkaya pengetahuan budaya anak-anak, dan mendukung perkembangan kognitif dan motorik mereka. Integrasi lagu ini dalam kurikulum melalui kegiatan tematik dan proyek kolaboratif menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan, mendorong keterlibatan dan motivasi anak-anak. Pendekatan ini tidak hanya mempersiapkan anak-anak untuk memahami dan menghargai warisan budaya mereka tetapi juga untuk berkembang sebagai individu yang kreatif, percaya diri, dan berdaya, memberikan manfaat jangka panjang yang signifikan bagi perkembangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ansori, Y. Z. (2021). Strategi pendidik dalam menumbuhkan karakter jujur pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 261–270. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1208>
- Brewer, J. A. (2019). Introduction to early childhood education preschool through primary grades.
- Dewi, R. M., & Mailasari, D. U. (2020). Pengembangan Keterampilan Kolaborasi pada Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 220-235.
- Haris, I. J. J. A. (2015). Kearifan Lokal Permainan Cublak-cublak Suweng Sebagai Media untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial dan Moral Anak Usia Dini. *Surakarta*. 1(1).
- Ibda, F. J. I. (2015). Perkembangan kognitif: teori jean piaget. 3(1). Santrock, J. (2014). *Ebook: Child Development: An Introduction*: Mc
- Graw Hill. Sarosa, S. (2021). Analisis data penelitian kualitatif: Pt Kanisius.
- Khasan Ubaidillah (2012), Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Di RA Qudsiyyah Kudus), Tesis. PGRA Program Pascasarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Mansur. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Nomor 146 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Sobarna, C., Risagarniwa, Y. Y., & ... (2019). Pembinaan keragaman budaya (kearifan lokal masyarakat sunda) dalam rangka pelestarian lingkungan hidup dan ekowisata Jurnal Pengabdian ..., 4(1), 17–23. <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/20606%0Ahttp://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/download/20606/13078>

Purwati Anggraini dkk (2017), “Character and Local Wisdom-Based Instructional Model of Bahasa Indonesia in Vocational High Schools” Journal of Education and Practice, Vol 8, No 5.

Ramli Nur (2016), Konservasi Kearifan Budaya Lokal dalam proses Interaksi Sosial Etni melayu Di Kabupaten Batubara, Islamica Jurnal Studi Keislaman, Volume 10 nomor 2, Mare.

Suyanto, Slamet, Dasar-Dasar (2005) Pendidikan Anak Usia Dini, Yogyakarta: Hikayat Publishing.